



---

## **PENYIMPANAN KOLEKSI MUSEUM DALAM RANGKA KEGIATAN PRESERVASI DI MUSEUM POS BANDUNG**

**Abima Surya Andafi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Padjajaran, Jl. Raya Bandung Sumedang, Sumedang, 45363, Jawa Barat, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [abima21001@mail.unpad.ac.id](mailto:abima21001@mail.unpad.ac.id)

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 3 Sep 2022

Accepted: 5 Jun 2023

Published: 14 Jun 2023

*Keyword:*

*Preservation; Museum;  
Storage*

---

### **ABSTRACT**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa itu kegiatan preservasi koleksi pada Museum Pos Bandung. Dengan dilakukannya observasi ditambah kajian literatur untuk mendukung pembuatan artikel ini. Sehingga artikel ini memberikan hasil yaitu mengetahui apa itu preservasi, konservasi, dan restorasi, serta bagaimana konservasi preventif pada Museum Pos Bandung sebagai cara pelestarian koleksi museum agar tetap terjaga dan lestari.

*This article aims to find out what collection preservation activities are at the Bandung Postal Museum. By doing observations plus literature review to support the making of this article. So that this article provides results, namely knowing what preservation, conservation, and restoration are, as well as how to prevent preventive conservation at the Bandung Postal Museum as a way of preserving museum collections so that they are maintained and sustainable.*

---

### **PENDAHULUAN**

Dari waktu ke waktu peradaban manusia akan terus mengalami perkembangan. Perkembangan atau perubahan ini bisa terjadi pada berbagai macam bidang, dan biasanya setiap perubahan pada suatu bidang atau komponen akan mempengaruhi komponen atau bidang yang lain. Pada dasarnya sebuah perkembangan akan memunculkan yang baru dan menghilangkan yang lama, dengan begitu sebuah penemuan dimasa lampau dapat mudah dilupakan jika temuan tersebut tidak diabadikan dengan benar.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan penemuan pada masa lampau ini yaitu dengan menyimpannya pada sebuah museum. Dengan disimpannya penemuan ini pada sebuah museum, tentunya akan lebih terjaga karena dirawat oleh orang-orang profesional yang pastinya paham dan mengerti bagaimana cara menjaga koleksi yang ada di museum. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, menjelaskan bahwa museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Menurut

peraturan ini, museum sebagai lembaga memiliki kewajiban dalam pengelolaan koleksi museum, pengelolaan ini diantaranya yaitu merawat, menyimpan, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi yang ada pada museum. Dengan dikelolanya koleksi secara baik dan benar, museum akan menjadi tempat pelestarian sumber informasi yang telah termakan oleh zaman.

Nantinya semua koleksi yang ada pada sebuah museum akan diperiksa secara berkala, jika ada yang rusak akan diperbaiki sebaik mungkin. Setelah melewati berbagai pemeriksaan, koleksi berikutnya akan diletakkan pada suatu tempat yang biasanya tertutup dan tentunya akan melindungi koleksi dari luar mau itu sentuhan pengunjung museum maupun dari binatang. Hal ini juga dilakukan oleh salah satu museum yang ada di daerah Bandung, yaitu Museum Pos Bandung. Museum Pos Bandung ini merupakan museum yang diresmikan oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi pada tanggal 27 September 1983.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai penyimpanan koleksi pada museum ini pernah dilakukan oleh Jaenal Ihsan Kaenuwihanulah, Ninis Agustini Damayani, Rully Khairul Anwar (2021) dengan judul "Identifikasi dan Penyimpanan Koleksi Museum Zoologi Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH) Institut Teknologi Bandung Jatinangor. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa penyimpanan koleksi pada Museum Zoologi dilakukan dengan cara menganalisis koleksi, lalu pengawetan, pelabelan, dan terakhir penyimpanan. Dengan dilakukannya identifikasi pada koleksi museum tersebut dapat membantu kurator dalam mengenalkan awetan spesimen kepada pengunjung.

Perbedaan dari penelitian ini berada pada perbedaan koleksi yang disimpan oleh museum. Dimana koleksi pada museum Zoologi berisi koleksi-koleksi organik, dan koleksi pada museum pos hanya berisi koleksi anorganik. Meskipun pengelolaan koleksi organik terlihat lebih berat daripada koleksi anorganik, keduanya sama-sama memiliki permasalahan tersendiri dalam mengelola koleksinya. Hasil yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penyimpanan koleksi yang ada di Museum Pos Bandung.

Dengan demikian, penulisan artikel ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran bagi seluruh masyarakat akan pentingnya melestarikan benda-benda peninggalan yang memiliki nilai sejarah. Untuk itu, permasalahan penelitian yang diajukan adalah Bagaimana cara Museum Pos Bandung melakukan kegiatan preservasi pada koleksi museumnya? Bagaimana standar penyimpanan koleksi pada Museum Pos Bandung? Bagaimana pentingnya preservasi bagi koleksi di museum?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kegiatan preservasi pada Museum Pos Bandung
2. Standar penyimpanan koleksi Museum Pos Bandung
3. Penting atau tidaknya dilakukan kegiatan preservasi pada koleksi museum

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul Penyimpanan Koleksi Museum dalam Rangka Kegiatan Preservasi di Museum Pos Bandung ini saya menggunakan 2 metode penelitian untuk mendukung karya ilmiah yang akan saya kerjakan. Metode yang digunakan dalam pengerjaan penelitian ini yang pertama adalah dengan menggunakan metode observasi di lapangan dan yang kedua pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana pemahaman kualitatif dalam karya ilmiah ini saya dapatkan dari studi kepustakaan yang telah saya lakukan untuk memahami masalah yang akan saya teliti. Teknik penelitian melalui studi

kepuustakaan (*literature review*) ini merupakan teknik penelitian yang mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, beberapa pendapat ahli, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang diperoleh dengan mengkaji hasil penelitian tersebut secara digital. Dengan menggunakan metode studi kepuustakaan ini, penulis dapat mengetahui bagaimana kegiatan preservasi terutama dalam konteks penyimpanan suatu koleksi yang ada pada berbagai museum tanpa harus berkunjung secara langsung. Sedangkan metode observasi saya lakukan dengan mengunjungi museum yang bersangkutan, yaitu Museum Pos Bandung. Beberapa hal yang saya amati ketika melakukan observasi ini diantaranya kondisi museum, tempat penyimpanan koleksi, dan bagaimana penataan ruang pada museum tersebut.

### **HASIL PENELITIAN**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) museum diartikan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu tempat penyimpanan kuno. Artinya museum merupakan tempat yang digunakan sebagai media penyimpanan benda-benda peninggalan sejarah, yang diperuntukan bagi masyarakat agar eksistensinya tetap terjaga.

*International Council of Museums* dalam Bella (2017), menyebutkan bahwa museum dapat didefinisikan sebagai sebuah institusi permanen, yang memiliki kewajiban untuk melayani kebutuhan pengunjung atau masyarakat secara terbuka, melalui kegiatan riset, konservasi, komunikasi, pengkoleksian, pameran koleksi secara langsung kepada publik demi kepentingan pembelajaran, pendidikan, dan hiburan. Sehingga koleksi yang ada pada museum dapat menjadi bahan pembelajaran untuk sebagian orang.

Agusti (2019), pada penelitiannya yang berjudul "Preservasi Manuskrip di UPT Museum Sonobudoyo sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya di Yogyakarta" menjelaskan bahwa preservasi adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk memperlambat serta menjaga suatu koleksi baik itu dari segi perubahan maupun kerusakan yang terjadi pada sifat-sifat kultural sebuah objek. Dimana perubahan ini diakibatkan oleh faktor lingkungan serta perlakuan pada objek tersebut sehingga pemeliharannya sedekat mungkin dengan kondisi seharusnya. Faktor lingkungan yang menjadi penyebab perubahan ini berupa faktor biologi, faktor kimiawi/fisika, dan faktor alam.

Buang (2018) dalam artikelnya yang membahas tentang pelestarian bahan pustaka di Museum Balaputra Dewa Sumatera Selatan menyimpulkan apa itu preservasi, yaitu suatu aktivitas memperlama kerusakan koleksi pustaka, yang kemudian membuat koleksi pustaka tersebut lebih awet dan bisa terus ada dalam jangka waktu yang lama. Intinya preservasi adalah kegiatan pelestarian yang dilakukan dari segi fisik dan juga strategis dalam hal keamanan dan perbaikan.



**Gambar 1.** Alat angkut pos



**Gambar 2.** Perangko



**Gambar 3.** Seragam Karyawan pos

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya museum adalah sebuah lembaga yang beroperasi demi kepentingan masyarakat dengan cara menyediakan suatu tempat untuk koleksi-koleksi sumber informasi seperti koleksi peninggalan sejarah, seni, dan benda-benda kuno yang nantinya akan dipamerkan agar eksistensinya tetap terjaga sekaligus memiliki kewajiban dalam pemeliharaan koleksi yang ada. Dengan kata lain, museum adalah tempat penyimpanan dan galeri peninggalan sejarah atau seni yang digunakan untuk masyarakat dan lingkungannya sekaligus melestarikannya.

Kegiatan preservasi juga bisa disimpulkan berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, dimana preservasi adalah kegiatan pemeliharaan koleksi yang dilakukan untuk memperpanjang usia koleksi tanpa mengubah sedikitpun agar koleksi dapat terus lestari. Sehingga kegiatan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena kegiatan preservasi tidak hanya dilihat dari luarnya saja tetapi juga dilihat dari segi strategis dan juga keamanan dan perbaikan koleksi.

Untuk dapat memahami bagaimana kegiatan preservasi dari koleksi yang ada di museum, perlu diketahui dulu bahwa terdapat 3 ruang lingkup dalam kegiatan pelestarian koleksi. Pertama adalah preservasi, konservasi, dan restorasi. Christiani (2020), dalam tulisannya mengenai preservasi, konservasi, dan restorasi dokumen di Reko Pustaka, menjelaskan ketiga ruang lingkup kegiatan pelestarian, diantaranya:

### **Preservasi**

Preservasi adalah proses dan kerja dalam rangka perlindungan bentuk fisik koleksi terhadap kerusakan atau unsur perusak dan restorasi bagian koleksi yang rusak, yang disebabkan oleh faktor dari dalam koleksi itu sendiri maupun faktor luar fisik koleksi itu sendiri. Dimana kegiatan ini mencakup unsur-unsur pengelolaan dan keuangan, termasuk cara penyimpanan alat-alat bantunya, taraf kerja yang diperlukan, kebijaksanaan, teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan koleksi serta informasi yang dikandungnya. Serta memiliki tujuan utama sebagai langkah pencegahan.

### **Konservasi**

Konservasi memiliki arti sempit perlindungan, istilah "konservasi" ini bersumber dari kata *conservation* yang terdiri dari kata *con-* (together) dan *servare* (*keepsafe*) yang bisa diartikan sebagai upaya memelihara apa yang dimiliki dengan cara yang tepat.

Konservasi merupakan kebijakan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi koleksi dari kehancuran dan kerusakan, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas teknis. Tujuan utama dari konservasi ini adalah untuk memelihara dan melindungi koleksi yang dianggap berharga agar tidak hancur, berubah, atau punah. Serta untuk meningkatkan kesadaran dan rasa hormat terhadap koleksi yang dibangun untuk generasi di masa mendatang.

### **Restorasi**

Restorasi adalah istilah umum yang merujuk kepada dua pengertian, pertama adalah pengembalian atau pemulihan sesuatu kepada bentuk dan kondisi semula. Kedua “gerbong kereta api” yang digunakan sebagai tempat makan bagi penumpang. Merupakan teknik-teknik dan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh petugas teknis yang bertugas memperbaiki koleksi yang rusak akibat waktu, pemakaian atau faktor-faktor lainnya. Secara umum bisa dikatakan bahwa restorasi adalah suatu tindakan atau upaya untuk mengembalikan, memulihkan, memperbaiki sesuatu ke kondisi dan bentuk awalnya. Kegiatan restorasi ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengembalikan atau memulihkan sesuatu hal sehingga kembali seperti semula.

Pada dasarnya ketiga tahapan tersebut sama-sama berjalan untuk melestarikan koleksi yang ada baik itu di museum maupun perpustakaan. Pada hakekatnya pelestarian ini adalah upaya untuk memperpanjang usia pendayagunaan informasi atau mempertahankan keberadaan informasi agar tetap dapat diakses selama dibutuhkan oleh satu generasi dan generasi-generasi selanjutnya. Upaya pelestarian ini terbagi menjadi dua yaitu pelestarian preventif dan kuratif agar informasi dan media penyimpanannya terhindar serta terbebas dari faktor-faktor yang menyebabkan kerusakannya.

Museum Pos Bandung dalam upayanya untuk melestarikan koleksi, menerapkan pelestarian konservasi preventif. Konservasi preventif ini dipakai ketika semua upaya yang dilakukan adalah demi mencegah dan meminimalisir kerusakan yang akan terjadi dimasa mendatang. Kegiatan pencegahannya dilakukan dengan tidak adanya kontak fisik yang terjadi dengan koleksi museum. Pada dasarnya kegiatan konservasi preventif ini adalah tanggung jawab bagi semua orang yang bekerja pada sebuah museum, mau itu manajer koleksi, personel pemeliharaan, peneliti, arsiparis, juru bahasa, teknisi museum, konservator, penyusun, serta kurator yang harus bekerja sama untuk menjaga koleksi museum. Dalam menjalankan program ini, yaitu konservasi preventif pada Museum Pos Bandung bisa dilihat dari bagaimana koleksi pada museum tersebut disimpan.

Pertama-tama sekali tempat dari semua koleksi yang ada di Museum Pos Bandung ini berada di bawah tanah. Dengan disimpannya koleksi museum di bawah tanah, dapat membuat koleksi museum terhindar dari sinar matahari secara langsung yang bisa menyebabkan kerusakan pada koleksi. Dari segi penyimpanan koleksinya, Museum Pos Bandung membagi tempat penyimpanan koleksinya menjadi 3 bagian, yang dikelompokkan berdasarkan ukuran dari koleksi tersebut, yaitu dari ukuran kecil, sedang, hingga besar.

Jenis koleksi yang berukuran kecil pada Museum Pos Bandung tidak begitu banyak, yang namanya pos tidak akan lepas dari yang namanya perangko. Koleksi perangko yang berukuran kecil ini ditempelkan pada sebuah bidang, yang kemudian dilapisi dengan kaca. Pelapisan dengan menggunakan kaca ini dapat menghindari koleksi dari terpaan debu. Berikutnya adalah koleksi dengan ukuran sedang, dimana koleksi ini terdiri dari berbagai macam koleksi, diantaranya yaitu timbangan paket, seragam karyawan pos, mesin ketik, miniatur kendaraan pos, mesin cap tanggal, dan koleksi berukuran sedang lainnya. Koleksi

dengan ukuran ini diletakkan pada sebuah tempat dan dikelilingi oleh lapisan kaca. Selain dilapisi kaca, pada koleksi yang ukurannya masih lumayan kecil disimpan pada sebuah lemari yang tentunya juga dilapisi oleh kaca. Lapisan kaca yang digunakan oleh museum ini bukanlah lapisan kaca tipis yang gampang pecah, tetapi menggunakan kaca dengan ukuran besar dan tebal, agar benar-benar bisa menjaga koleksi dari luar. Kemudian yang terakhir koleksi dengan ukuran yang besar, dimana jika ikut dilapisi kaca maka akan terlalu besar, koleksi ini diantaranya seperti sepeda pengantar surat, kota-kotak surat, dan mesin pembuat perangko, dimana benda ini diletakkan diluar tanpa dilapisi apa-apa namun dibuat semacam pembatas untuk memisahkan koleksi dari pengunjung.

Bagaimana koleksi pada sebuah museum disimpan, dapat menjadi peran yang begitu penting dalam kegiatan pelestarian koleksi bersejarah. Tidak hanya penyimpanannya, tetapi juga bagaimana cara membuat lingkungan sekitar koleksi bisa sesuai dengan keadaan koleksi itu sendiri, baik itu dalam hal kebersihan, suhu ruangan, penerangan, dan berbagai keadaan lainnya. Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan museum untuk menyediakan ruang penyimpanan yang cocok dengan koleksinya, beberapa hal tersebut diantaranya:

- a. Menjaga suhu ruangan 17c - 23c, untuk media non kertas bisa lebih rendah sekitar 16c. Agar suhu ruangan dapat tetap terjaga, bisa dengan menggunakan AC sehari 24 jam tanpa berhenti. Jika tidak memungkinkan maka harus membuat ventilasi udara agar sirkulasi udara dapat berjalan baik.
- b. Menjaga kelembaban 50% - 53% RH. Agar kelembaban udara tetap terjaga, maka dapat menggunakan alat humidifier bila kelembaban rendah, dan dehumidifier bila kelembaban tinggi, bila tidak memungkinkan, maka gunakan silica gel/serap air untuk menyerap kelebihan air di udara yang menyebabkan ruang penyimpanan lembab.
- c. Membuat sirkulasi udara dengan membuat ventilasi udara yang baik.
- d. Mengatur ruang dengan cara:
  - Membersihkan ruang penyimpanan secara berkala dan benar
  - Menghindari penggunaan bulu ayam untuk membersihkan koleksi
  - Menggunakan lap halus atau *vacum cleaner* yang kecil
  - Menghindari lap lantai yang terlalu basah untuk mencegah ruang menjadi lembab.
- e. Menggunakan kapur barus untuk mengusir serangga.
- f. Memasang *uv filter* pada lampu neon untuk menghindari terpaan sinar *ultra violet* pada koleksi.

Setiap lembaga informasi seperti museum, perpustakaan, dan arsip harus dapat melakukan kegiatan preservasi pada koleksinya. Koleksi yang ada pada lembaga informasi perlu dijaga sedemikian rupa agar informasinya tetap tersedia untuk beberapa generasi selanjutnya. Namun penjagaan koleksi-koleksi informasi ini bukan hanya tanggung jawab yang diberikan kepada petugas dan karyawan yang bekerja pada lembaga informasi tersebut, tetapi juga menjadi kewajiban semua masyarakat terutama setiap pengunjung yang mendatangi lembaga informasi tersebut..

## KESIMPULAN

### Simpulan

Museum adalah lembaga informasi yang berkewajiban menyediakan informasi kepada masyarakat dengan koleksi-koleksi yang ada pada museumnya. Koleksi yang ada pada museum ini berada dibawah tanggung jawab museum itu sendiri, sehingga setiap koleksi harus dirawat dengan sebaik-baiknya oleh museum demi menjaga kelestarian koleksi tersebut untuk beberapa generasi berikutnya. Museum Pos Bandung yang mempunyai koleksi-koleksi yang berhubungan dengan kegiatan pos tetap melakukan kegiatan pelestarian koleksi, yaitu dengan menerapkan konservasi preventif, dimana museum akan menyediakan sebuah tempat penyimpanan untuk koleksi yang nantinya tempat penyimpanan tersebut akan menjaga koleksi dari luar. Penyimpanan koleksi pada Museum Pos Bandung dibagi menjadi 3 kelompok yang dibagi berdasarkan ukuran koleksi tersebut, yaitu kecil, sedang, hingga besar. Koleksi yang berukuran kecil hingga sedang akan mendapatkan tempat penyimpanan yang dilapisi kaca tebal, sedangkan koleksi yang berukuran besar hanya akan diberikan pembatas antara koleksi dengan pengunjung. Kegiatan preservasi ini penting dilakukan, karena koleksi-koleksi bersejarah ini perlu diabadikan agar generasi-generasi di masa depan tahu bagaimana dan apa yang terjadi pada masa sebelumnya. Sudah banyak kita lihat sejarah-sejarah kuno yang mulai hilang karena tidak adanya pelestarian yang dilakukan. Oleh karena itu preservasi harus dilakukan pada berbagai lembaga informasi.

### Saran

Penulis mengharapkan kepada pengunjung dari suatu lembaga informasi, mau itu museum, perpustakaan, ataupun arsip bisa bekerja sama dalam menjaga koleksi-koleksi yang ada di lembaga informasi tersebut. Agar koleksi yang ada pada lembaga informasi dapat tetap terjaga dan terus bisa dilestarikan hingga bertahun-tahun berikutnya. Supaya anak cucu kita nanti dapat mengetahui kejadian-kejadian yang pernah terjadi sebelum kelahirannya, bukan hanya mengetahui kejadian yang baru-baru saja terjadi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agusti, F. R., & Wasisto, J. (2019). Preservasi manuskrip di Upt Museum Sonobudoyo sebagai usaha menjaga eksistensi budaya di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 251-260.
- Bella, K. O. (2017). Peranan perpustakaan dan Museum Tembakau dalam pelestarian kebudayaan Kota Jember. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 42-57.
- Buang, M. (2018). Pelestarian bahan pustaka di Museum Balaputera Dewa Sumatera Selatan. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 12(1), 99-114.
- Christiani, L. (2020). Preservasi, konservasi dan restorasi dokumen di Rekso Pustaka. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(3), 371-382.
- Kaenuwihanulah, J. I., Damayani, N. A., & Anwar, R. K. (2021). Identifikasi dan penyimpanan koleksi Museum Zoologi Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH) Institut Teknologi Bandung Jatinangor. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 99-120.
- Republik Indonesia. (1995). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di Museum. Jakarta : sekretariat negara, 1995. Lembaran negara republik indonesia tahun 1995 nomor 35.